

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar belakang pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Saat ini masyarakat harus mempunyai kepedulian terhadap kebersihan, baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungannya. Karena kebersihan tersebut akan sangat berdampak kepada kesehatan seseorang maupun sekelompok orang. Perilaku hidup bersih adalah satu cara untuk hidup sehat, mencegah timbulnya penyakit, menanggulangi penyebaran penyakit serta masalah-masalah kesehatan lain.

Perilaku hidup bersih yang harus dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang sangat banyak setiap harinya mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali pada malam hari. Perilaku hidup bersihnya pun bermacam-macam mulai dari kebersihan diri seperti mandi hingga kebersihan lingkungan seperti menyapu dan membersihkan halaman sekitar. Di pondok pesantren perilaku hidup bersih tersebut dilakukan secara mandiri atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran agar seseorang maupun sekelompok orang dapat menolong dirinya dalam bidang kesehatan. Pondok pesantren perlu melakukan perilaku hidup bersih karena Pondok Pesantren dapat menjadi ancaman penularan penyakit yang disebabkan tingkat kepadatan dan lingkungan yang kurang memadai sehingga penanaman perilaku hidup Bersih merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dilakukan karena penghuni pesantren adalah sekelompok orang beresiko terkena penyakit.

Pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, di latarbelakangi oleh kesadaran dari diri sendiri untuk membiasakan diri berperilaku hidup bersih, adanya pencontohan langsung dari pengasuh dan pengurus terhadap para santri sehingga kesannya pengasuh dan pengurus tidak hanya memerintah atau menyuruh saja tetapi juga membimbing dan mengayomi secara langsung. Selain itu adanya peraturan tertulis yang dibuat untuk mensukseskan dan mendisiplinkan kesadaran para santri terhadap pentingnya pembiasaan pendidikan perilaku hidup bersih dan yang terakhir berangkat dari sebuah maqalah yang berbunyi bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman” sehingga berangkat dari ungkapan tersebut dapat disimpulkann bahwa barang siapa yang beriman maka ia akan menjaga dirinya agar selalu hidup bersih.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, yang melatarbelakangi pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan menurut hemat peneliti sudah tepat, karena tanpa kesadaran dari diri sendiri untuk berperilaku hidup bersih akan sangat mustahil. Sangat susah untuk melatih diri sendiri agar peka dan peduli terhadap pentingnya perilaku hidup bersih. Mengingat dampaknya juga positif bagi kesehatan, yaitu dapat mencegah penularan penyakit dan meningkatkan kesehatan diri maupun lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pengertian PHBS di sekolah yaitu sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah

penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.¹

Selain itu hemat peneliti terhadap adanya pencontohan langsung dari pengasuh dan pengurus terhadap para santri dalam melatarbelakangi pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro sudah benar. Pencontohan langsung tersebut sangat berpengaruh untuk membentuk kesadaran dan karakter santri putri agar mempunyai kesadaran dalam dirinya sendiri untuk berperilaku hidup bersih ketika melihat orang lain berperilaku hidup bersih. Sistem meneladani, membimbing dan mengayomi menjadi faktor yang sangat penting yang perlu diutamakan dalam menerapkan perilaku hidup bersih karena dari sistem tersebut santri putri bisa belajar dari apa yang mereka temui, baik dari yang mereka lihat, dengar maupun yang mereka rasakan. Semuanya akan menimbulkan penilaian dan kesimpulan tersendiri dalam diri mereka.

Peneliti juga sepakat dengan peraturan tertulis yang dibuat oleh pengasuh dan pengurus untuk mensukseskan dan mendisiplinkan kesadaran para santri terhadap pentingnya pembiasaan pendidikan perilaku hidup bersih. Peraturan tersebut dibuat diharapkan dapat menggembeleng kesadaran para santri untuk lebih disiplin dalam berperilaku hidup bersih. Adanya sanksi hukuman dalam peraturan tersebut diharapkan dapat membuat para santri jera dan sadar untuk tidak mengulangi kesalahan dan lalai dalam berperilaku hidup bersih. Peraturan tersebut dibuat merupakan bagian bentuk pembinaan

¹ Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 21

pihak pesantren yaitu pengasuh dan pengurus kepada para santri guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Hal ini sejalan dengan pedoman PHBS yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa Pembinaan PHBS adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan masyarakat.²

Terakhir, yang peneliti juga sepakati dengan bunyi dari sebuah maqalah bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman” sehingga berangkat dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang beriman maka ia akan menjaga dirinya agar selalu hidup bersih. ketika manusia sudah berperilaku bersih maka termasuk orang yang beriman. Ketika sudah beriman maka ia merupakan hamba yang dicintai Allah. Hal ini sejalan dengan sifat manusia yang secara tegas dicintai Allah adalah orang-orang yang menjaga kebersihan. Selain menjalankan perintah agama juga membesarkan nama Allah.³ Agama Islam juga memberikan perhatian yang khusus terhadap pentingnya kebersihan, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah (QS. Al-Baqarah: 222)

..... إِنَّ اللَّهَ يُدِيبُ التَّوَّابِينَ وَيُجِيبُ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

² Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), 19

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 243

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan diri diri.(Q.S Al-Baqarah: 222)⁴

Berdasar pada maqalah dan firman Allah diatas ketika dipadukan antara keduanya dapat disimpulkan bahwa salah satu sifat manusia yang sangat dicintai Allah adalah yang menjaga kebersihan. Kebersihan pada surat al-Baqarah ayat 222 diatas digandengkan dengan taubat sehigga ketika dipadukan keduanya taubat mengahsilkan kesehatan mental, sedangkan kebersihan menghasilkan kebersihan lahiriah yang berdampak pada kesehatan fisik.

B. Strategi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Mendidik para santri untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan beberapa strategi khusus yang harus di tempuh agar para santri bisa sadar dan taat untuk berperilaku hidup bersih. begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, baik pengasuh dan pengurus bekerjasama secara bersama-sama untuk mensukseskan dan membentuk karakter santri agar senantiasa menerapkan pendidikan bmperilaku hidup bersih dalam kehidupan seharibent

Pondok Pesantren Putri Ummul Quro dalam menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih menggunakan strategi: Pertama: ketauladanan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya; Al-hidayah, 1998) 54

bentuknya berupa adanya pencontohan langsung dari pengasuh dan pengurus kepada para santri akan pentingnya pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Misalnya seperti menyapu, mengepel, mengelap kaca, memungut dan mengumpulkan sampah dan lain-lain. Kedua: peraturan tertulis yang diharapkan menjadi pembiasaan yang dibuat oleh pengasuh dan pengurus untuk mendukung, mensukseskan, mendisiplinkan, dan membuka kesadaran para santri terhadap pentingnya pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro. Ketiga: tersedianya fasilitas-fasilitas kebersihan yang mendukung penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro seperti tersedianya air bersih yang cukup, tersedianya saluran pembuangan air yang lancar, tersediannya tempat pembuangan dan pembakaran sampah berskala besar seperti jurang. Terakhir, tersedianya alat-alat kebersihan misalnya: keranjang sampah, sapu, kemoceng, serokan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan diatas, strategi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro, menurut hemat peneliti sudah tepat. Strategi yang digunakan seperti ketauladanan merupakan cara paling tepat dalam menumbuhkan kesadaran santri terhadap perilaku hidup bersih. Strategi ketauladanan menjadi cara mendidik yang ampuh yang dipilih pengasuh dan pengurus karena dapat memberikan contoh secara langsung kepada santri tentang perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ketauladanan(uswah hasanah) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini

merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional, pelajar cenderung meneladani pendidiknya.⁵ Semisal contoh keteladanan adalah ketika pengasuh/pengurus menyuruh bersih-bersih kepada santrinya maka baik pengasuh/pengurus juga harus melakukan bersih-bersih juga. Apabila santri disuruh menutup aurat maka pengasuh/pengurus juga harus menutup aurat. Intinya apa yang disuruhkan kepada santrinya harus dilakukan juga oleh pengasuh/pengurus.

Strategi keteladanan(uswah hasanah) juga sudah dicontohkan dengan sangat baik oleh Nabi Muhammad SAW. Atas dasar sifat-sifat yang agung dan akhlak yang terpuji tersebut Allah SWT. menjadikan beliau sebagai teladan yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)⁶

Keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh setiap manusia, karena beliau telah memiliki segala sifat terpuji yang dimiliki oleh manusia.

Strategi lain yang digunakan yang juga disepakati peneliti adalah peraturan tertulis yang diharapkan dapat menjadi pembiasaan. Karena

⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013) 142

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 670

bagaimanapun tidak mudah untuk merubah karakter santri yang bermacam-macam agar terbiasa menjalani perilaku hidup bersih tanpa campur tangan aturan. Aturan tersebut diharapkan dapat membantu para santri agar lebih cepat terbiasa dan sadar dalam berperilaku hidup bersih dan tidak melanggar aturan karena jika melanggar akan ada sanksi yang dikenakan kepada mereka. Selain itu diharapkan juga aturan dan pembiasaan ini juga menjadi suatu kebiasaan yang berkesinambungan dalam beraktivitas sehari-hari seperti jadwal piket bersih-bersih setiap hari, kerja bakti mingguan dan lain sebagainya. Pada dasarnya inti dari pembiasaan tersebut adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya, begitu seterusnya.⁷

Tersedianya fasilitas-fasilitas kebersihan dan alat-alat kebersihan juga menjadi faktor penting dalam menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih tanpa fasilitas dan alat kebersihan penerapan pendidikan perilaku hidup bersih hanya omong kosong belaka. Karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, alat diartikan sebagai barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, barang yang dipakai untuk mencapai suatu maksud.⁸ Di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro hemat peneliti untuk persediaan fasilitas dan alat kebersihan sudah bisa dikatakan lebih dari cukup (terpenuhi). Melihat dari segi fasilitas penyediaan air bersih yang cukup. air sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum,

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, 143

⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 163.

masak, mandi, mencuci dan sebagainya.⁹ Saluran pembuangan air yang lancar serta alat-alat kebersihan yang memadai seperti sapu, sapu lidi, sekrop, kemoceng, bak sampah dan lain sebagainya. Sehingga secara keseluruhan menurut peneliti strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Putri Ummul Quro dalam menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih bisa dikatakan sudah mumpuni dan berhasil melihat hasil dari apa yang sudah peneliti temui selama proses penelitian benar-benar menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan tersebut merupakan sebuah Pondok yang benar-benar bersih secara keseluruhan baik dari santrinya maupun lingkungan pondoknya.

C. Implikasi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro.

Pondok Pesantren Putri Ummul Quro merupakan salah satu contoh pondok pesantren putri yang tidak hanya aktif memberikan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama tapi juga bergerak aktif dalam memberikan pendidikan dalam bidang kebersihan. Kebersihan selalu identik dengan perilaku manusia dan lingkungannya. Lingkungan yang bersih akan membawa dampak positif bagi orang-orang disekitarnya terutama bagi kesehatan. Tubuh yang sehat akan membuat aktivitas sehari-hari menjadi lancar, seperti: ibadah, bekerja, belajar dan lain sebagainya. Sebaliknya jika lingkungan kotor maka akan membawa dampak yang negatif bagi orang-

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 152

orang disekitarnya, tubuh jadi mudah sakit dan aktivitas sehari-hari jadi terganggu.

Pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro memberikan dampak diantaranya adalah 1) Dalam bidang kesehatan, baik santri, pengurus, pengasuh maupun anggota pondok lainnya sejak menerapkan perilaku hidup bersih jadi lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Menurut pemikiran Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati keluarga yang melaksanakan PHBS maka setiap rumah tangga akan meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit. Rumah tangga yang sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga.¹⁰ Begitupun dengan pondok pesantren. Pondok pesantren yang melaksanakan perilaku hidup bersih akan meningkatkan kesehatannya. Sehingga santri tidak mudah sakit dan aktivitas sehari-hari didalam pondok tidak terganggu. 2) Dengan berperilaku hidup bersih, suasana belajar jadi lebih kondusif, terfokus, nyaman dan menyenangkan. ibadah jadi lebih khusuk 3). Dengan berperilaku hidup bersih diharapkan dapat menjadi bekal kehidupan setelah para santri keluar dari pondok pesantren. Menurut peneliti ini sangat penting dan akan berguna bagi para santri nantinya. Pasalnya ketika santri sudah terbiasa hidup bersih dipondok maka baik diluar pondok atau dirumah santri juga akan terbiasa berperilaku hidup bersih. Kebiasaan seperti tersebut sudah mendarah daging dan akan tertanam dalam diri santri seterusnya.

¹⁰ Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 10.

Manfaat yang sebenarnya dari perilaku hidup bersih juga sudah dijelaskan sebelumnya dalam manfaat PHBS di sekolah diantaranya adalah :

- 1) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Meningkatnya kesehatan dan tidak mudah sakit.
 - b) Meningkatkan semangat belajar
 - c) Meningkatkan produktivitas belajar
 - d) Menurunkan angka absensi karena sakit.
- 2) Manfaat bagi warga sekolah
 - a) Meningkatnya semangat belajar peserta didik berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan.
 - b) Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orang tua
 - c) Meningkatnya citra sekolah yang positif
- 3) Manfaat bagi sekolah
 - a) Adanya bimbingan teknis pelaksanaan PHBS di sekolah
 - b) Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah
- 4) Manfaat bagi masyarakat
 - a) Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
 - b) Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan di sekolah.¹¹

Dari beberapa manfaat diatas, sejatinya perilaku hidup bersih bukanlah sesuatu yang sulit untuk dilakukan mengingat manfaatnya begitu

¹¹ Taryatman, *Budaya Hidup Bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter*, (Trihayu: Jurnal Pendidikan ke SD-an, Vol.3) 1

besar baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Sehingga alangkah lebih baiknya jika memulai perilaku hidup bersih sejak dari dini, dan melakukan perilaku tersebut kapanpun dan dimana pun berada. Berperilaku hidup yang bersih akan mendatangkan tubuh yang sehat dan terhindar dari penyakit.